

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar dan Hopwood (2010), yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf menyatakan bahwa “sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan”.

2.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dirancang untuk membuat informasi ini tersedia bagi semua orang yang membutuhkan informasi, baik secara internal maupun eksternal. Buku terjemahan Hall (2001) mengemukakan bahwa tujuan dibuatnya sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Mendukung fungsi manajemen (*stewardship*) karena manajemen bertanggung jawab untuk menginformasikan organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, karena sistem informasi menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk bertanggung jawab atas keputusan.
- c. Untuk mendukung kegiatan operasi sehari-hari perusahaan. Sistem informasi akuntansi membantu staf operasional dalam pekerjaan mereka

2.1.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem akuntansi terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan membentuk sistem. Terdapat 5 komponen sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Perangkat Keras
perangkat keras yang secara fisik terlihat oleh kedua mata. Fungsi perangkat keras adalah untuk menginput atau mencetak data.
2. Perangkat Lunak
Perangkat lunak memegang peran penting dalam pengelolaan data. Di mana informasi asing dapat diterjemah kedalam bahasa atau teknologi komputer.
3. Jaringan Telekomunikasi
Penggunaan media elektronik untuk mentransfer data atau informasi dari suatu tempat ketempat lain disebut telekomunikasi.
4. Basis Data
Pusat dari semua informasi dikumpulkan dan siap untuk di proses. Basis data digunakan sebagai hasil kerja sistem informasi.
5. Sumber Daya manusia
Apabila semua komponen sudah tersedia, maka manusia menjadi penggerak semua komponen sistem informasi.

2.1.4 Fungsi yang terkait

Sistem akuntansi pinjaman memiliki beberapa fungsi yang berkaitan, yaitu (Sistem Informasi Akuntansi, Mulyadi, 2001):

1. Fungsi sekretariat.
Fungsi ini menerima aplikasi pinjaman dan surat pemberitahuan.
2. Fungsi penagihan
Fungsi ini memiliki tanggung jawab untuk menerima dan mengeluarkan uang, mengisi cek, memproleh otorisasi cek, dan mengirimkan cek kepada debitur.

3. Fungsi kas

Fungsi ini memiliki tanggung jawab untuk menerima dan mengeluarkan uang, dan juga bertanggung jawab untuk kliring cek dan mendapatkan persetujuan untuk cek yang akan dikirim ke debitur.

4. Fungsi akuntansi

Fungsi ini memiliki tanggung jawab untuk mengelola penerimaan dan penarikan tunai serta laporan keuangan.

5. Fungsi pemeriksaan internal

Fungsi ini memiliki tanggung jawab untuk mengitung kas (*cash count*) dan menyamakan total perhitungan dengan kas yang ada di tangan menurut rekening kas buku besar yang diadakan oleh departemen akuntansi yang bertanggung jawab atas audit saldo kas yang ada dan membuat rekonsiliasi bank secara seksama.

2.1.5 Dokumen yang digunakan

1. Persetujuan *Letter Of Credit* Kepada Pemohon .

Konfirmasi persetujuan *letter of credit* merupakan persetujuan tertulis dari pemohon pinjaman yang diajukan kepada pemohon.

2. Pengikatan Agunan

Pertimbangan untuk pengikatan jaminan kredit meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Perbedaan antara jaminan utama dan jaminan tambahan.
- b. Larangan meminjamkan dokumen nasabah yang sudah dimiliki bank.

3. Penandatanganan Perjanjian Kredit

Nasabah menandatangani perjanjian kredit diatas materai sebelum mengembalikan ke bank

4. Formulir Permohonan Kredit

Calon debitur mengisi aplikasi permohonan kredit

5. Formulir kriteria kelengkapan data

Calon debitur harus melengkapi formulir kelengkapan data

2.1.6 Catatan akuntansi yang digunakan

1. Jurnal Umum
Pencatatan seluruh transaksi menggunakan *general ledger* atau jurnal umum.
2. Buku Besar
Sekelompok akun dikenal sebagai buku besar biasa digunakan untuk menghitung dan meringkas perubahan aset, kewajiban, dan ekuitas yang dihasilkan dari enty jurnal
3. Buku Besar Pembantu
Akun yang mencatat akun-akun dengan jumlah yang banyak dicatat di buku besar pembantu.

2.1.7 Prosedur Kredit

Terdapat beberapa brosedur yang harus dilakukan untuk mengajukan kredit, yaitu:

1. Tahapan pengajuan kredit, fasilitas pengajuan kredit mencakup:
 - a) Permohonan baru untuk jenis jalur kredit tertentu.
 - b) Permohonan tambahan untuk kredit yang berkelanjutan.
 - c) Pemohonan perpanjangan atau pembaharuan pada saat berakhirnya masa berlaku kredit
 - d) Permohonan lain untuk mengubah ketentuan jalur kredit yang sedang berjalan, termsuk menukar jaminan, mengubah atau menunda jadwal cicila, dll.

Tahap pengajuan kredit :

- a. Pengumpulan dokumen
Setiap dokumen permohonan kredit dari nasabah terdiri dari :
 - 1) Surat-surat pengajuan nasabah yang ditandatangani secara lengkap dan sah.

- 2) Daftar isian yang disediakan oleh bank harus diisi dengan benar dan lengkap oleh nasabah
- 3) Daftar lampiran lain yang diperlukan untuk jenis jalur kredit.

b. Pendataan

Setiap pengajuan kredit yang diterima harus dicatat dalam register khusus yang disediakan.

1) Kelengkapan dan dokumen permohonan

Dokumen dinyatakan lengkap apabila memenuhi persyaratan yang ada menurut kredit yang diajukan. Dokumen pengajuan akan disimpan dan dijaga selama proses pengajuan kredit berlangsung.

2) Formulir isian pengajuan kredit

untuk mempermudah bank dalam memperoleh data yang dibutuhkan, bank akan menggunakan formulir pengajuan kredit, neraca, dan laporan laba rugi yang harus diisi nasabah.

2. Tahap analisis an investigasi kredit

Investigasi yang dilakukan meliputi:

- a) Wawancara dengan kreditur atau debitur.
- b) Mengumpulkan data yang terkait dengan pengajuan kredit yang diajukan nasabah, termasuk data internal dan eksternal bank.
- c) Pemeriksaan investigasi kebenaran dan kewajiban hal-hal yang diajukan nasabah.
- d) Menyusun laporan yang diperlukan berdasarkan temuan investigasi yang dilakukan

Sedangkan analisis yang dilakukan meliputi:

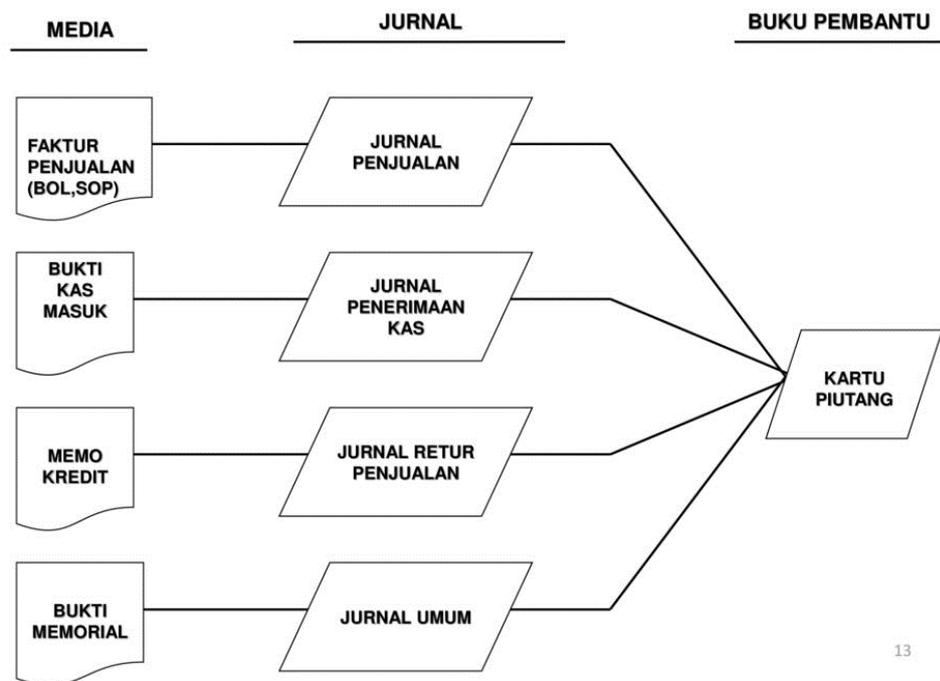
- a) Bersedia untuk menjabarkan semua aspek (baik keuangan maupun non keuangan) untuk menentukan apakah pengajuan kredit dapat dipertimbangkan

- b) Menyusun laporan analisa sesuai kebutuhan, yang berisi uraian dan kesimpulan serta penyajian alternatif, sebagai bahan pertimbangan oleh para pengambil keputusan
3. Tahap pengambilan keputusan pengajuan kredit
Setiap tindakan pejabat berdasarkan kewenangannya memberikan suatu keputusan berupa penolakan, persetujuan atau permohonan fasilitas kredit kepada pejabat atasannya.
4. Penolakan pengajuan kredit
Penolakan ini berlaku untuk aplikasi kredit yang secara tegas dianggap tidak sesuai secara teknis oleh bank.
5. Tahap persetujuan pengajuan kredit
Bank memutuskan untuk menyetujui sebagian atau seluruh aplikasi pinjaman calon debitur. Untuk melindungi kepentingan bank dalam melaksanakan perjanjian, syarat-syarat batas kredit dan prosedur yang harus diikuti oleh nasabah biasanya telah ditetapkan sebelumnya.
6. Tahap pencairan kredit
Setiap transaksi dengan menggunakan kredit telah disetujui oleh pihak bank. Pada hakekatnya, penyaluran kredit tersebut berupa pembayaran dan pendebitan biaya rekening pinjaman atau fasilitas lainnya.
7. Tahap pelunasan kredit
Pelunasan kredit berarti terpenuhinya semua kewajiban hutang nasabah kepada bank, yang artinya berakhir perjanjian kredit.

2.2 Flowchart

Indrajani (2011:22) mengemukakan, “flowchart merupakan penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan prosedur suatu program. Biasanya mempengaruhi penyelesaian masalah yang khususnya perlu dipelajari dan dievaluasi lebih lanjut.”

Flowchart bisa digunakan untuk tugas manual dan pemrosesan. Simbol digunakan untuk pembuatan flowchart. Simbol yang diterapkan dalam sistem akuntansi piutang :



13

2.1 Gambar Metode Konvensional

2.3 Pengertian pengendalian internal

Menurut COSO, “pengendalian internal adalah proses menembus operasi operasional organisasi dan merupakan komponen penting dari manajemen fundamental”. Pengendalian internal menawarkan tingkat kepastian yang memadai, karena selalu ada kemungkinan kesalahan manusia, kolusi dan kelalaian manajemen.

Lima komponen pengendalian internal COSO:

1. Lingkungan pengendalian

Aset terpenting perusahaan adalah karyawannya. Karyawan merupakan kekuatan pendorong organisasi dan landasan dari semua hak.

2. Aktivitas pengendalian

Kebijakan dan prosedur pengendalian harus dibuat dan diberlakukan untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diidentifikasi oleh manajemen dapat menangani risiko dalam mencapai tujuan organisasi dilakukan dengan benar.

3. Penilaian risiko

Organisasi perlu menyadari bagaimana mengelola bahaya yang dihadapi. Target harus dibuat untuk penjualan, produksi, pemasaran, keuangan, dan operasi lainnya agar dioperasikan dengan baik. Perusahaan harus membuat sistem untuk mengenali, menilai, dan mengelola risiko yang ada.

4. Informasi dan komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi hadir di sekitar aktivitas pengendalian. Hal ini memungkinkan individu didalam bisnis memperoleh dan berbagi pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengawasi operasinya.

5. Pemantauan

Semua proses harus dipantau, dan penyesuaian yang diperlukan harus dilakukan. Hal ini memungkinkan sistem dapat bereaksi dengan cepat.

2.4 Kredit

Menurut UU No.10 Tahun 1998 (UU Perbankan) mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak pinjaman untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan pembiayaan yang disediakan kreditur dan diberikan ke debitur dalam bentuk uang, jasa dan barang. Dengan kesepakatan kreditur dan nasabah dengan harapan debitur akan memenuhi segala kewajiban kepada kreditur.

Bank akan menganalisis calon debitur pada saat akan menyalurkan kredit sesuai dengan pedoman pemberian kredit yang berlaku. Tujuan bank melakukan ini adalah untuk menjamin bahwa pinjaman yang diberikan kepada calon debitur dapat dilunasi sesuai dengan perijinan.

2.4.1 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2014) prinsip pemberin kredit dianalisis menggunakan 5C, dijelaskan sebagai berikut:

1. *Character*

Karena kredit yang diberikan kepada nasabah harus berdasarkan kepercayaan, jadi watak atau sifat nasabah harus diperhatikan.

2. *Capacity*

Untuk mengetahui kapasitas nasabah dalam melunasi kredit. Bisa dilihat dari latar belakang nasabah seperti pendidikan dan pengalamannya selama menjalankan usaha.

3. *Capital*

Kriteria ini diberlakukan untuk nasabah yang memiliki usaha atau bisnis. Laporan keuangan menjadi acuan apakah nasabah bisa mednapatkan kredit atau tidak.

4. *Condition*

Kondisi ekonomi, sosial, dan politik menjadi pertimbangan bank dalam pemberian kredit. Karena itu mempengaruhi analisis bank dalam pemberian kredit

5. *Collateral*

Jaminan yang diberikan nasabah kepada bank baik berbentuk fisik amupun non fisik disebut dengan *collateral*. Jaminan yang diberikan harus melebihi jumlah kredit yang diberikan oleh bank dan jaminan harus dicek keasliannya agar bisa dipergunakan apabila terjadi masalah dikemudian hari.

2.4.2 Unsur-Unsur Kredit

Kasmir (2008) mengemukakan terdapat 5 unsur dalam pemberian kredit, yaitu:

1. Kepercayaan

Kepercayaan adalah sebuah keyakinan pemberi kredit kepada penerima kredit dalam memberikan pinjaman, baik itu uang, jasa, barang, dan objek kredit lainnya.

2. Kesepakatan

Kesepakatan merupakan unsur kredit yang dituangkan dalam kontrak bisnis. Kontrak ini berupa perjanjian yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Kesepakatan ini adalah hak dan kewajiban pemberi dan penerima kredit.

3. Jangka waktu

Kredit umumnya dibayar dengan dicicil. Pada dasarnya pembayaran cicilan dilakukan setiap bulan, di tanggal yang sudah ditentukan di dalam unsur kesepakatan.

4. Risiko

Terdapat 2 faktor risiko. Pertama, terjadi karena debitur dengan sengaja tidak membayar cicilan. Kedua, terjadi ketika debitur memang tidak bisa membayar karena hal yang diluar kendali. Contohnya jika debitur terkena bencana dan mempengaruhi kemampuan debitur untuk melunasi kredit.

5. Balas Jasa

Balas jasa biasa dikenal dengan bunga. Bunga merupakan keuntungan yang diterima oleh bank atau kreditur.

2.4.3 Tujuan kredit

Pemberian fasilitas kredit memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya itu semua tergantung dari tujuan bank sendiri. Tujuan utama pemberian kredit:

1. Mencari keuntungan
2. Membantu usaha milik nasabah
3. Membantu pemerintah

2.4.4 Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2012:97), kredit mempunyai fungsi tertentu, yaitu:

- a. Untuk meningkatkan keefektifan uang
Dana yang tidak digunakan/menganggur (*idle*) apabila dipinjamkan kepada pihak yang membutuhkan akan berubah menjadi dana yang efektif, maka akan terjadi pemindahan (*transfer*) daya beli dari 1 orang ke orang lain.
- b. Untuk meningkatkan peredaran uang
Agar perputaran uang merata darisatu wilayah ke wilayah lain
- c. Untuk meningkatkan kegunaan barang
Kredit adalah alternatif pembiayaan dapat membiayai proses produksi dari bahan baku menjadi barang jadi yang dapat meningkatkan daya guna barang.
- d. Sebagai alat konsistensi ekonomi
Karena kredit dapat memperluas dan memperkecil sarana pengendalian peredaran uang.
- e. Untuk membangkitkan gairah berusaha
Pinjaman kredit bank untuk usaha kecil dapat membantu aktivitas bisnis
- f. Untuk memaksimalkan keseimbangan pendapatan
Perkembangan dunia usaha khususnya usaha kecil dan menengah sangat mempengaruhi lapangan pekerjaan. Sehingga banyak pekerjaan baru dapat didistribusikan secara merata.
- g. Untuk memperluas hubungan internasional
Pinjaman dari bank luar negeri merupakan salah satu sumber pendanaan bank, hal ini berkaitan dengan terjailannya hubungan internasional.

2.4.5 Jenis-Jenis Kredit

Menurut Kasmir (2014) jenis kredit bisa dilihat dari berbagai segi, antara lain:

1. Berdasarkan dari Kegunaannya
 - a) Kredit Investasi umumnya digunakan untuk kebutuhan memperluas usaha atau untuk mendirikan pabrik baru atau untuk rehabilitasi karena kredit investasi memiliki jangka waktu yang panjang.
 - b) Kredit Modal Kerja merupakan kredit yg dipergunakan menambah modal kerja perusahaan agar aktiva lancar perusahaan terpenuhi.
2. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit
 - a) Kredit produktif merupan kredit yang mempunyai tujuan untuk melancarkan proses produksi, mulai dari pengumpulan bahan mentah, pengelolaan, sampai dengan penjualan barang jadi
 - b) Kredit Konsumtif merupakan kredit yang dugunakan untuk keperluan pribadi. Contohnya kredit perumahan, mobil dan barang rumah tangga.
 - c) Kredit Perdagangan merupakan kredit yang dipergunakan oleh para pedagang, yang dipakai untuk membiayai aktivitas berdagang.